

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan jual beli atau bisa disebut dengan perdagangan telah menjadi aspek penting dalam sejarah kehidupan manusia sejak zaman kuno. Praktik perdagangan tidak hanya memungkinkan pertukaran barang dan jasa antar individu dan kelompok, tetapi juga membuka pintu bagi interaksi budaya, penyebaran pengetahuan, dan perkembangan peradaban.

Dalam sebuah bisnis, erat kaitannya dengan sebuah sistem pencatatan akuntansi untuk mengelola keuangan bisnis. Sejarah akuntansi sendiri dimulai di dunia pada zaman kuno, dimana orang-orang Mesir dan Babilonia menggunakan sistem pencatatan untuk mengelola sumber daya mereka. Kemudian pada abad ke-15, orang Italia mulai menggunakan sistem pencatatan ganda untuk mengelola bisnis mereka. Pada abad ke-19, akuntansi menjadi lebih terstruktur dan formal dengan adanya teknologi komputer dan globalisasi ekonomi. Saat ini, terdapat upaya untuk melakukan penyeragaman standar akuntansi di seluruh dunia dengan adopsi *International Financial Reporting Standards (IFRS)* (Hamidah., 2020).

Akuntansi yang dipraktikkan di dalam suatu wilayah negara sebenarnya tidak terjadi begitu saja secara ilmiah tetapi dirancang dan dikembangkan secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu (Suwardjono, 2005). Praktik pembukuan tradisional telah menjadi bagian penting di berbagai dunia, termasuk Indonesia. Banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengembangkan bisnis mereka

karena metode pembiayaan dan pemasaran 1 2 tradisional, yang seringkali terhambat oleh pembukuan yang tidak memadai (Haptari & Nugroho, 2019).

Pembukuan akuntansi tradisional menjadi topik penelitian yang menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam pemahaman peneliti sebagai seorang akademisi tentang praktik akuntansi, dengan orang awam yang menggunakan pembukuan tradisional, yang merupakan aspek penting dalam dunia bisnis. Adanya kesulitan untuk membuat maupun memiliki sistem akuntansi sendiri yang mahal dan merepotkan bagi pengusaha skala kecil menjadikan pembukuan tradisional ini banyak dijalankan oleh kelompok usaha skala kecil. Dengan mempelajari berbagai budaya mencatat pembukuan melalui studi etnografi, kita dapat mempelajari pola transaksi tradisional, nilai yang terkandung, dan dapat mengungkap sistem ekonomi yang tersembunyi dalam suatu budaya..

Beberapa hasil penelitian yang mempelajari praktik akuntansi melalui studi etnografi diantaranya Motoliango Sebagai Wujud Akuntansi Di Upacara Tolobalango Gorontalo (Thalib, 2022), *Mosokuru: Sebagai Wujud dari Metode Pencatatan Akuntansi oleh Pedagang di Pasar Tradisional Gorontalo* (Thalib & Monantun, 2022), *Akuntansi Luar Kepala” dan “Sederhana” ala UMKM Batik Tanjung Bumi yang sarat Nilai Religius dan Kesalingpercayaan (Sebuah Studi Etnografis)* (Arena et al., 2017), *Akuntansi Ketoprak: Sebuah Pendekatan Etnografi Masyarakat Seni Ketoprak di Pati* (Widhianningrum & Amah, 2014), *Studi Etnografi: Akuntabilitas Spiritual pada Organisasi Gereja Katolik yang Terinkulturasi Budaya Lokal* (Randa et al., 2011). Dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap daerah/wilayah memiliki

cara tersendiri dalam mengartikan praktik akuntansi dalam setiap bisnis/aktivitas mereka.

Dari pemaparan tersebut, peneliti memutuskan mengambil topik penelitian dengan fokus untuk mengetahui bagaimana pembukuan dan pencatatan secara tradisional yang terjadi di Home Industri Tempe Super Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada praktik pembukuan tradisional di Home Industri Tempe Super Sidoarjo, sementara penelitian sebelumnya oleh Thalib (2022) dan Thalib & Monantun (2022) mengkaji praktik akuntansi di Gorontalo. Penelitian ini menambahkan perspektif baru dengan mengkaji praktik di industri tempe yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan industri lainnya, memberikan kontribusi pada literatur dengan menyoroti perbedaan dan persamaan dalam metode pencatatan keuangan di berbagai konteks budaya dan ekonomi.

Pemilihan Sidoarjo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada data statistik yang menunjukkan bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah UMKM yang signifikan, dengan lebih dari 10.000 usaha kecil dan menengah yang berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Usaha Mikro Number of Micro Enterprises
(1)	(2)
Tarik	8 545
Prambon	6 279
Krembung	11 964
Porong	9 280
Jabon	5 664
Tanggulangin	12 113
Candi	15 249
Tulangan	7 495
Wonoayu	4 960
Sukodono	7 716
Sidoarjo	25 171
Buduran	6 328
Sedati	9 846
Waru	13 638
Gedangan	4 438
Taman	10 245
Krian	11 785
Balong Bendo	5 710
Kabupaten Sidoarjo	176 425

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo/Cooperative and Micro Business Office of Sidoarjo Regency

Gambar 1. 1 Jumlah Usaha Mikro Menurut Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo.
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo per tanggal Februari 2023

Selain itu, Kabupaten Sidoarjo telah dicanangkan sebagai Kota dengan jumlah UMKM terbesar ketiga di Jawa Timur (Setiyani et al., 2022; Soesanto et al., 2023; Suprayitno, 2018). Sidoarjo juga dikenal sebagai salah satu pusat produksi tempe di Jawa Timur, dengan industri tempe yang menyerap banyak tenaga kerja lokal (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo, 2023).

Home Industri Tempe Super merupakan UMKM yang bergerak di bidang produksi dan penjualan Tempe yang berlokasi di desa Taman, kecamatan

Taman, Sidoarjo. Home Industri Tempe Super Sidoarjo dipilih sebagai objek penelitian karena menurut peneliti mampu mewakili karakteristik UMKM yang menggunakan praktik pembukuan tradisional, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dianggap relevan dan berguna untuk memahami fenomena serupa di tempat lain. Selain itu, ketersediaan data dan kesediaan pemilik usaha untuk berpartisipasi dalam penelitian ini memungkinkan pengumpulan informasi yang mendalam dan relevan.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap industri tempe, yang memiliki karakteristik operasional dan pencatatan keuangan yang berbeda dibandingkan dengan industri lainnya. Studi ini tidak hanya mengkaji praktik pembukuan tradisional, tetapi juga mengelaborasi bagaimana prinsip-prinsip akuntansi dapat diterapkan dalam konteks budaya lokal. Penggunaan pendekatan etnografis memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan nilai-nilai budaya yang mempengaruhi praktik pembukuan di Home Industri Tempe Super Sidoarjo, memberikan kontribusi baru dalam literatur akuntansi dengan menyoroti perbedaan dan persamaan dalam metode pencatatan keuangan di berbagai konteks budaya dan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembukuan secara tradisional yang dilakukan Home Industri Tempe Super Sidoarjo?

2. Bagaimana faktor-faktor budaya, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi praktik pembukuan tradisional dalam home industri Tempe Super Sidoarjo?
3. Bagaimana pandangan Home Industri Tempe Super Sidoarjo sebagai pengusaha skala mikro dalam mengartikan setiap tahap pembukuan atau pencatatan Akuntansi?
4. Bagaimana keefektifan pembukuan atau pencatatan akuntansi yang dilakukan Home Industri Tempe Super Sidoarjo terhadap kelangsungan usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis berharap melalui penelitian ini akan didapatkan hasil berupa:

1. Mengetahui bagaimana praktik pembukuan yang Home Industri Tempe Super terapkan;
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Home Industri Tempe Super sehingga memutuskan untuk menjalankan pembukuan secara tradisional;
3. Memperoleh pemahaman makna dari setiap simbol budaya yang terdapat dalam praktik pembukuan tradisional.
4. Mengetahui keefektifan pembukuan atau pencatatan akuntansi yang dilakukan Home Industri Tempe Super terhadap kelangsungan usaha

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi kalangan pengusaha, akademisi, peneliti di masa depan, maupun khalayak umum. Teoritis berasal dari kata teori yang menurut (Sugiyono, 2013) adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang

berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena, sedangkan kegunaan praktis menurut (Sugiyono, 2013) adalah dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pembukuan tradisional dan praktik akuntansi di sektor UMKM. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengusaha UMKM untuk memperbaiki sistem pembukuan mereka. Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan contoh konkret bagaimana Home Industri Tempe Super Sidoarjo dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka dengan menerapkan metode yang lebih sistematis dan efisien.